

**UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN
KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK
ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO.11
PULO BRAYAN BENGKEL**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Oleh :

Risni Hayati Nasution

NPM : 1501240009



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA MENINGKATKAN KRETAIVITAS ANAK DENGAN
KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK
ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO. 11
PULO BRAYAN BENGKEL

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

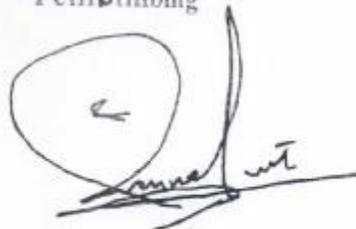
Oleh:

Risni Hayati Nasution

NPM: 1501240009

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Dr. Nurzannah, M.Ag

FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : RISNI HAYATI NASUTION

NPM : 1501240009

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 16 Maret 2019

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Munawir Pasaribu, S.PdI, MA

PENGUJI II : Dra. Masnun Zaini, M.Psi

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skrip oleh:

Nama Mahasiswa : **Risni Hayati Nasution**
NPM : **1501240009**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**
Judul Skripsi : **Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Membatik Dari Wortel Di Tk Ichwanul Ridho Jl. Sentosa No. 11 Pulo Brayan Bengkel**

Medan, Maret 2019

Pembimbing

2

(Dr. Nurzannah, M.Ag.)

DISETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

(Widya Masitah, S.Psi., M.Psi.)

Dekan

(Dr. Muhammad Qorib, MA)

SURAT KETERANGAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Risni Hayati Nasution
Npm : 1501240009
Jurusan : Pendidikan Islam anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KRETAIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO. 11 PULO BRAYAN BENGKEL

Menyatakan dengan sesungguhnya Skripsi yang saya berikan ini benar – benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali ktipan-kutipan dari ringkasan – ringkasan yang semua telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini adalah hasil ciplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 13 Maret 2019

Yang Membuat Pernyataan



Risni Hayati Nasution

NPM 1501240009



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : **RISNI HAYATI NASUTION**

NPM : **1501240009**

Program Studi : **PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**

Judul Skripsi : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO. 11 PULO BRAYAN BENGKEL**

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

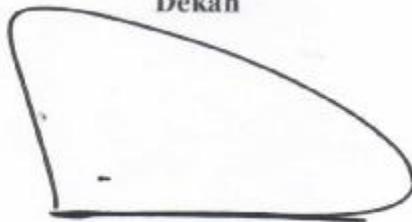
Pembimbing Skripsi


(Dr. Nurzannah, M.Ag.)

Diketahui/ Disetujui

Oleh:

Dekan



(Dr. Muhammad Qorib, MA)

Ketua Program Studi

Pendidikan Islam Anak Usia Dini


(Widya Masitah, S.Psi, M.Psi)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu(S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi., M.Psi.
Dosen Pembimbing : Dr. Nurzannah, M.Ag.

Nama Mahasiswa : Risni Hayati Nasution
NPM : 1501240009
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Membatik dari Wortel di TK Ichwanul Ridho Jl. Sentosa No. 11 Pulo Brayan Bengkel

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
4 Feb 2019	BAB I - V Daftar Pustaka. Abstrak		Perbaiki
11 Feb 2019	Abstrak		Perbaiki
13. Feb 2019	ACC		ACC

Medan Maret 2019

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Disetujui
Ketua Program Studi
Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Widya Masitah, S.Psi., M.Psi.

Pembimbing Proposal

Dr. Nurzannah, M.Ag.

Medan, 13 Maret 2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) exemplar
Hal : Skripsi a.n. Risni Hayati Nasution
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di-
Medan

Assalamualikum Wr. Wb

Setelah membaca, penelitian dan memberikn saran – saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi a.n. Risni Hayati Nasution yang berjudul : **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO. 11 PULO BRAYAN BENGKEL**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (s¹) dalam ilmu pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.
Demikian kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. Wb

Pembimbing


Dr. Nurzannah, M.Ag

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul

**UPAYA MENINGKATKAN KRETAIVITAS ANAK DENGAN
KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK
ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO. 11
PULO BRAYAN BENGKEL**

Oleh:

Risni Hayati Nasution

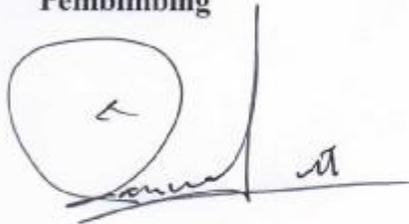
NPM: 1501240009

Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a large circular loop followed by a vertical line and a small flourish.

Dr. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

ABSTRAK

Risni Hayati Nasution 2018, 1501240009, Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Kegiatan Mambatik dari Wortel di TK Ichwanul Ridho Medan .

Dalam pendidikan anak usia dini hendaknya dapat mengembangkan kreativitas dan di TK Ichwanul Ridho Medan kemampuan dalam berkreaitivitas anak masih rendah, seperti dalam mengenal mencampurkan warna ,memadukan berbagai bentuk dan sebagainya. Hal ini dikarenakan sebagian anak-anak masih belum berkembang ini terlihat pada masalah ketika anak menggambar anak masih belum memunculkan ide-ide sendiri masih diarahkan orang tua atau guru, sehingga tidak menutup kemungkinan hasil menggambar anak tersebut bukan ide mereka sendiri akan tetapi ide dari arahan orang lain. dan juga pembelajaran kurang menarik sehingga anak mudah bosan. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil dan proses pembelajaran kreativitas mambatik anak kelompok B di TK Ichwanul Ridho Medan. Sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan penugasa. Alat untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah hasil karya anak. Kemudian untuk mengolah data digunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model mambatik dari wortel yang dilaksanakan dapat meningkatkan kreativitas anak. Dengan Media wortel yang digunakan dalam pembelajaran merupakan pembelajaran yang menyenangkan, anak melihat langsung apa yang dipelajarinya. Hal ini terlihat dari meningkatnya Kreativitas anak berdasarkan nilai dari data prasiklus 25%, siklus I meningkat menjadi 31,81%, siklus II meningkat menjadi 70,31% dan siklus III meningkat menjadi 93,75%. Berdasarkan data tersebut maka peningkatan Kreativitas anak melalui kegiatan mambatik dari wortel dikatakan efektif.

Kata kunci : Kreativitas, Mambatik, Media Wortel

ABSTRACT

Risni Hayati Nasution 2018, 1501240009, Efforts to Improve Children's Creativity with Batik Activities from Carrots at Ichwanul Ridho Kindergarten in Medan.

In early childhood education should be able to develop creativity and at TK Ichwanul Ridho Medan ability in children's creativity is still low, as in recognizing mixing colors, combining various forms and so on. Improving children's creativity is an obstacle for teachers at Ichwanul Ridho Kindergarten. This is because some of the children are still undeveloped seen in the problem when the child draws the child still does not bring up their own ideas still directed by parents or the teacher, so it does not rule out the results of drawing the child not their own idea ideas from other people's direction. and also learning is not interesting so children are easily bored. This study aims to improve the results and learning process of creativity in batik group B children at the Ichwanul Ridho Kindergarten in Medan. As a data collection technique in this study are observation and assignment. The tool for collecting data in this study is the work of children. Then to process data used qualitative data ang quantitative data. The results of the study showed that the batik model of carrots carried out can improve children's creativity. With media carrots used in learning is fun learning, children see first hand what they learn. This can be seen from the increase in child creativity based on the value of prasiklus data 25%, cycle I increases to 31,81%, cycle II increases to 70,31% and cycle III increases to 93,75%. Based on these data, the improvement of children's creativity through batik activities from carrots is said to be effective.

Keywords: Creativity, Batik, Carrot Media

KATA PENGANTAR



Segala puji hanya milik Allah SWT. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah SAW. Berkat limpahan dan Rahmat-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul ” **UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DENGAN KEGIATAN MEMBATIK DARI WORTEL DI TK ICHWANUL RIDHO JL. SENTOSA NO.11 PULO BRAYAN BENGKEL**” guna memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Pada kesempatan ini peneliti merasa syukur tiada terhingga kepada Allah SWT, dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, Ayahanda **Riswan Efendi Nasution** dan Ibunda **Masmurni**, yang telah melahirkan dan membesarkan serta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan program studi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memuaskan. Penulis mengharapkan kritik dan saran para pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini agar lebih bermanfaat di masa yang akan datang.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah mendorong dan membantu dalam penyusunan Proposal ini, baik secara moril, maupun materil kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Zailani, M.A., selaku wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pdi, M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Widya Masitah, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

6. Ibu Juli Maini Sitepu, S.pi, M.Psi,
7. Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
8. Bapak Akrim, S. Pdi., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
9. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu: Bapak Junaidi, S.Pdi,Msi., Bapak Selamat Pohan, S.Ag Bapak Drs. Zulkarnain Lubis, M.A, Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A, Bapak Mahmud Yunus Daulay, S.Ag., Bapak Shobrun, S.Ag., Bapak Drs. H. Sunaryo, Bapak Drs. H. Dalail Ahmad, M.a., Bapak Hasrian Rudi, S.Pdi., M.Pdi, Bapak Munawir Pasaribu, S.Pdi, M.A, Bunda Dra. Hj. Indra Mulya, MA, Ibu Juli Maini Sitepu, S.pi, M.Psi, Ibu Mawaddah Nasution, S.Psi, M.Psi, Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag, Ibu Widya Masitah,S.Psi., M.Psi. Ibu Dra.Hj.Halimatussadiyah,M.Ag., Ibu Riska Harfiani, S.Pd.I, M.Psi, Ibu Dra. Hj. Masnun Zaini, M.Pd, Ibu Ika Agustina, S.Pd, M.Pd, Ibu Widya Masitah, S.Psi., M.Psi., Ibu Dr. Nurzannah, M.Ag, Ibu Dra. Erna Kusnit, M.Pd, Ibu Dra. Nurrahmah Amini, M.Ag., Bapak Nurman Ginting ,M.Pdi, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
10. Seluruh staf yang bertugas di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, .
11. Kepala sekolah TK Ichwanul Ridho Ibu Rosmiati dan guru Ibu Lisa Minarti yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan Penelitian dalam menyusun Proposal ini.
12. Kepada Gusron Hasibuan, Abadimu Srijaya Nasution, Lisa Minarti,S.Pd, Fidy Putri Ramadhani,ST, Lasti, Maida yang selalu ada buat penulis di saat penulis membutuhkan semangat dan dorongan.
13. Terima kasih kepada Anak PIAUD 2015(yuli,rizka,nindy,wahlul,fitri,pratiwi, ayu,desdika,mushab,kak laily,yunita,yunida,try,azizah,elsa,aldina,maulida, mela,dan elfira) yang telah Mengukir Kenangan Indah di Hati Penulis.

Terima kasih atas semua bantuan yang telah diberikan, semoga Allah SWT membalas amal baik saudara/I dan semua pihak yang telah bermurah hati

memberikan bantuan dalam menyelesaikan Skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi dunia pendidikan khususnya Pendidikan Anak Usia Dini. Amin ya robbal 'alamin.

Medan, 11 Maret 2019

Hormat Saya

Penulis

Risni Hayati Nasution

NPM 1501240009

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kreativitas merupakan dimensi kemampuan anak dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Kreativitas merupakan sebuah proses yang mampu melahirkan gagasan, pemikiran, konsep dan langkah-langkah baru pada diri seseorang. Ada dua syarat kriteria kreativitas, yaitu kebaruan (*Novelty*) dan kesesuaian (*appropriateness*). Pertama kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data dan informasi. Kedua, kreativitas sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, yang ditekankan pada kuantitas, ketepatangunaan, dan keragaman jawaban. Ketiga, kreativitas sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, kelenturan, keaslian dan kerincian gagasan atau pemikiran. Kreativitas bukan warisan dari orang tua, melainkan suatu proses interaksi yang kompleks antara berbagai unsur dari dalam diri manusia; kondisi fisik, bakat, kemampuan kognitif, pengalaman, minat, sikap, nilai, ketarampilan, dan lingkungannya.¹

Dalam memupuk dan mengembangkan kreativitas pada anak-anak salah satu kondisi yang turut mendukung adalah kemampuan yang ada pada diri anak tersebut seperti intelegensi dan kemampuan berpikirnya dalam memahami konsep-konsep melalui bermain. Dan yang dimaksud bermain di sini adalah bermain secara spontan dengan ide-ide, benda-benda, dan dengan anak-anak lainnya. Anak diarahkan untuk menciptakan sesuatu yang sungguh-sungguh orisinal dan bersifat menciptakan / membangun sesuatu. Melalui imajinasi ia memperoleh pengalaman dengan benda-benda yang berada di luar jangkauannya yang nyata.²

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru.

¹ Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2016), h. 41-43

² *Ibid.*, h. 179-180

Kreativitas adalah suatu proses yang tercermin dalam kelancaran, kelenturan (*fleksibilitas*) dan orijinilitas dalam berpikir.³

Seorang yang kreatif adalah seorang yang dapat berpikir secara sintesis, artinya dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain tidak mampu melihatnya, dan kemampuan untuk menganalisis ide-idenya sendiri serta mengevaluasi nilai ataupun kualitas karya pribadinya, mampu menerjemahkan teori dan hal-hal yang abstrak ke dalam ide-ide praktis, sehingga individu mampu menyakinkan orang lain mengenai ide-ide yang akan dikerjakannya.⁴

Namun tidak demikian dengan kegiatan pembelajaran di Taman Kanak – kanak (TK) ICHWANUL RIDHO , kegiatan pengembangan kreativitas dengan menggunakan media pada anak masih rendah. Aktivitas pembelajaran di Taman Kanak-kanak (TK) ini masih menggunakan atau menerapkan metode pembelajaran yang kurang mendukung kemampuan kreativitas anak. selain itu juga kemampuan kreativitas anak belum berkembang secara optimal. Dalam membuat kreativitas terkadang anak masih takut untuk berkreasi sendiri, anak juga masih kurang percaya diri untuk berkreasi. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran kurang menarik dan terlalu membosankan bagi anak. Karena pengelolaan kelas masih bersifat monoton dan media yang digunakan tidak bervariasi dan terbatas.

Membatik merupakan bagian dari seni. Kegiatan membatik yaitu memberi warna dengan menggunakan sehelai kain putih sebagai alat melukis dipakai canting dan sebagai bahan melukis dipakai cairan malam.

Namun kenyataannya kreativitas seni dalam kegiatan membatik pada anak belum terlihat. Belum terlihatnya kreativitas seni dalam kegiatan membatik anak ini lebih banyak disebabkan oleh ketidakmampuan dalam mengembangkan kreativitas seni anak. Selain itu banyak orang yang beranggapan bahwa kegiatan membatik tidak bisa dilakukan untuk anak usia Taman Kanak-kanak (TK) yaitu

³ Haru Basuki. 2010. “Teori- Teori Mengenai Kreativitas”. Dilihat dari <http://v-class.gunadarma.ac.id/mod/resource/view.php?id=15524>. (Diakses 08 Januari 2019)

⁴ Tya Setiawan. 2010. “defenisi kreativitas”. Dilihat dari <http://tyaset4.blog.com/2010/02/05/defenisi-kreativitas/>. (Diakses 08 Januari 2019)

usia 5-6 tahun. Padahal kegiatan membatik bisa dilakukan pada anak, tentunya dengan pendampingan.⁵

Berdasarkan latar belakang di atas, dan melihat kondisi di Taman Kanak-kanak (TK) ICHWANUL RIDHO serta hasil observasi yang dilakukan sementara menunjukkan hasil yang diharapkan maka penulis berkeinginan mengadakan penelitian yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Kegiatan Membatik dari Wortel di TK Ichwanul Ridho Jl. Sentosa nomor 11 Pulo Brayen Bengkel Kec. Medan Timur.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti mengidentifikasi beberapa permasalahan yang ditemukan dalam penelitian yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan Kreativitas anak masih rendah.
2. Media pembelajaran yang digunakan dalam pengembangan Kreativitas anak belum variatif.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih terbatas.
4. Guru masih kurang kreatif dalam pembelajaran untuk memunculkan ide-ide dari anak.
5. Kegiatan membatik yang sudah ada belum efektif

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan rincian permasalahan yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

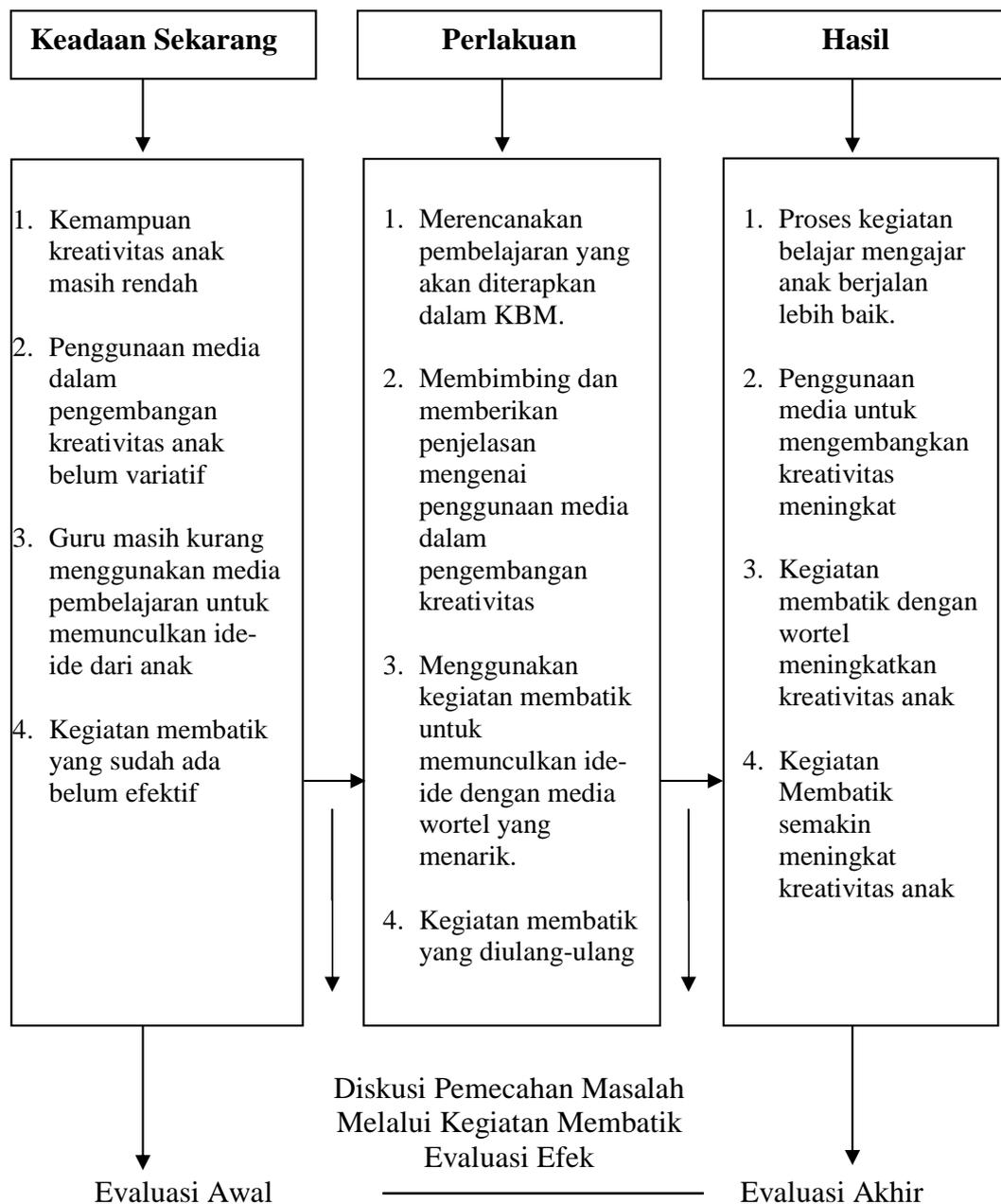
“Bagaimana upaya meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan membatik dengan wortel di TK Ichwanul Ridho Jl.Sentosa Nomor 11 Pulo Brayen Bengkel Kecamatan Medan Timur Tahun Ajaran 2018/2019?”

⁵ Lina Indra Kartika, “kegiatan membatik pada anak usia 5-6 tahun (studi deskriptif di Tk muslimat salafiyah karangtengah pemalang), dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan* vol : XXII,no: 1, Mei 2015,95-100. (Diakses 09 Januari 2019)

D. Cara Memecahkan Masalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Berdasarkan permasalahan tersebut dilakukan pemecahan masalah dengan kegiatan membatik dari wortel dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan setiap. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM) dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), melaksanakan kegiatan membatik dari wortel untuk meningkatkan kreativitas anak.

Diagram 1
Kerangka Pemecahan Masalah



E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan membatik dengan wortel di TK Ichwanul Ridho Jl. Sentosa nomor 11 Pulo Brayon Bengkel Kec. Medan Timur.

F. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu :

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di taman kanak-kanak yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan anak usia dini, yaitu membuat inovasi kegiatan membatik dari media wortel dalam peningkatan kreativitas anak.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kreativitas pada anak usia dini serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut.

a. Bagi anak didik

- 1) Mendorong kreativitas belajar anak.
- 2) Melatih kepekaan dalam berkreasi.
- 3) Melatih mental, kreatifitas, dalam mengekspresikan kegiatan belajar.
- 4) Meningkatkan kemampuan kreativitas anak dalam membatik dengan menggunakan wortel
- 5) Meningkatkan kreativitas anak dalam menciptakan ide-ide yang luar biasa

b. Manfaat bagi guru

- 1) Menciptakan suasana pembelajaran yang bervariasi, asyik, menyenangkan, sehingga anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti pembelajaran.
- 2) Mengembangkan pengelolaan kelas yang berbasis *edutainment* saat kegiatan pembelajaran.
- 3) Meningkatkan kreatifitas guru dalam mendesain pembelajaran yang kreatif dan efektif.
- 4) Meningkatkan profesionalisme guru.

c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Sebagai sarana komunikasi bagi guru dan orang tua.
- 2) Sebagai bahan kajian yang dapat memperkaya dan mengembangkan metode atau teknik pembelajaran.
- 3) Memberikan masukan untuk meningkatkan kualitas sekolah agar lebih baik lagi .
- 4) Memberikan masukan bagi peningkatan mutu pendidikan anak usia dini yang kreatif dan inovatif.
- 5) Memberikan inspirasi untuk mengembangkan dan mewujudkan strategi pembelajaran yang inovatif dengan menggali potensi lingkungan sekitar taman kanak-kanak.

G. .Sistematika Penulisan

Skripsi ini dituliskan secara urut dari bab ke bab tentang sistematikannya. Adapun sistematika yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini berisi tentang latar belakang masalah ,identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab kedua, bab ini berisi tentang pengertian kreativitas, ciri kreativitas, menumbuhkan jiwa kreatif pada anak usia dini, hubungan kreativitas dan kecerdasan manusia,pengertian membatik, pengertian batik, motif batik, jenis batik, pewarnaan batik, teknik pembuatan batik di indonesia, membatik untuk anak usia dini, tinjauan terhadap peneliti-peneliti terkait yang pernah dilakukan sbelumnya.

Bab ketiga, bab ini berisi tentang populasi, sampel dan metode pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, prosedur penelitian.

Bab keempat, bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, hasil analisis data dan pembahasan.

Bab kelima, bab ini berisi tentang simpulan dari serangkaian pembahasan yang dilakukan, keterbatasan atau kendala-kendala penelitian serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Pustaka

1. Kreativitas

a. Defenisi Kreativitas

Kretivitas adalah suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode maupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estetis, fleksibel, integrasi, sukses, diskontinuitas, dan difere nsiasi yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.⁶

Adapun proses kreatif hanya akan terjadi jika dibangkitkan melalui masalah yang memacu pada lima macam perilaku kreatif, sebagaimana yang dipaparkan oleh Parnes sebagai berikut.

- 1) *Fluency* (kelancaran), yaitu kemampuan mengemukakan ide yang serupa untuk memecahkan suatu maslah.
- 2) *Flexibility* (keluwesan), yaitu kemampuan untuk menghasilkan berbagai macam ide guna memecahkan suatu masalah diluar kategori yang biasa.
- 3) *Originality* (keaslitan), yaitu kemampuan memberikan respons yang unik atau luar biasa.
- 4) *Elaboration* (keterperincian), yaitu kemampuan menyatakan pengarahannya ide serta terperinci untuk mewujudkan ide menjadi kenyataan.
- 5) *Sensitivity* (kepekaan), yaitu kepekaan menangkap dan menghasilkan masalah sebagai tanggapan terhadap suatu situasi.⁷

b. Ciri kretivitas

Kreativitas berasal dari kata '*to craete*' artinya membuat. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk membuat sesuatu, apakah itu dalam bentuk ide, langkah, atau produk. Pada saat akan

⁶ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 13.

⁷ *Ibid.*, h. 14.

membuat (*to craete*) sesuatu, ada beberapa aspek penting yang menyertainya. Pertama, dia mampu menemukan ide untuk membuat sesuatu. Kedua, dia mampu menemukan bahan yang akan digunakan dalam membuat produk tersebut. Ketiga, dia mampu melaksanakannya, dan terakhir mampu menghasilkan sesuatu. Ide kreatif adalah ide yang mampu merangsang orang lain untuk bisa mudah memahami maksud, dan juga malah tercerahkan pemikirannya. Karakter dari ide, atau produk kreatif itu adalah mampu memberikan kepuasan kepada pengguna. Setiap pengguna, merasakan dirinya dihargai, dan diajak untuk menemukan maknanya sendiri. Tanpa merasa dipaksa, atau terpaksa untuk menerima makna atau pesan dari si pengirim pesan dimaksud.⁸

Ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif, dan nonkognitif. Ciri kognitif di antaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan mental yang sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif.⁹

c. Menumbuhkan Jiwa Kreatif pada Anak Usia Dini

Siswa yang kreatif adalah siswa yang ingin tahu, suka mencoba dan senang bermain. yang diperlukan bagi anak kreatif adlah pikiran yang penuh rasa ingin tahu, kesanggupan untuk mengambil resiko dan dorongan untuk membuat segalanya berhasil. Setiap pembelajaran adalah tingkatan kreatif pembelajaran. Implementasi pembelajaran anak usia dini, guru hendaklah memompa atau mengembangkan jiwa kreativitas dalam diri

⁸ Momon Sudarma, *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 9-10.

⁹ Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.15.

anak. Dalam rangka mengembangkan daya kreativitas anak maka dalam proses pembelajaran mampu memberikan informasi baru yang dapat menggugah rasa ingin tahu anak dan eksplorasi anak. Dalam pembelajaran anak usia dini, anak diberikan keleluasaan untuk mengeksplorasi pengetahuan sebanyak mungkin sesuai dengan tingkat perkembangan kecerdasannya. Memberikan permainan yang menggugah rasa ingin tahu dan memberikan tantangan akan memacu anak untuk mengembangkan daya kreativitasnya.¹⁰

d. Hubungan Kreativitas dan Kecerdasan Manusia

Kreativitas dan kecerdasan memiliki kaitan yang erat walaupun tidak mutlak. Orang yang kreatif dapat dipastikan ia orang yang cerdas, namun tidak selalu orang yang cerdas kreatif. Lahirnya sebuah karya kreatif, membutuhkan lebih dari sekedar kecerdasan.¹¹

Kreativitas akan muncul pada individu yang memiliki motivasi tinggi, rasa ingin tahu, dan imajinasi. Seseorang yang kreatif akan selalu mencari dan menemukan jawaban, dengan kata lain mereka senang memecahkan masalah. Permasalahan yang muncul selalu dipikirkan kembali, disusun kembali, dan selalu berusaha menemukan hubungan yang baru, mereka selalu bersikap terbuka terhadap sesuatu yang baru dan tidak diketahui sebelumnya. Mereka juga memiliki sikap yang lentur (fleksibel), tidak penurut, tidak dogmatis, suka mengekspresikan diri dan bersikap natural (asli).¹²

e. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat pengembangan kreativitas, yaitu:

¹⁰ M. Fadlillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), h.112-113

¹¹ *Ibid.*, h. 19.

¹² *Ibid.*, h. 21-22.

1) Rangsangan Mental

Suatu karya kreatif dapat muncul jika anak mendapatkan rangsangan mental yang mendukung. Hal ini berarti pendidik harus siap untuk menerima apa pun karya anak dukungan mental bagi anak sangat diperlukan. Dengan adanya dukungan mental anak akan merasa dihargai dan diterima keberadaannya sehingga ia akan berkarya dan memiliki keberanian untuk memperlihatkan kemampuannya.

2) Iklim dan Kondisi Lingkungan

Kondisi lingkungan disekitar anak sangat berpengaruh besar dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Lingkungan yang sempit, pengap dan menjemukan akan terasa muram, tidak bersemangat dan mengumpulkan ide cemerlang. Kreativitas dengan sendirinya akan mati dan tidak berkembang dengan kondisi lingkungan yang tidak mendukung.

3) Peran Guru

Guru adalah tokoh bermakna dalam kehidupan anak. Guru memegang peranan lebih dari sekedar pengajar, melainkan pendidik dalam arti yang sesungguhnya. Kepada guru siswa melakukan proses identifikasi peluang untuk munculnya siswa yang kreatif akan lebih besar dari guru yang kreatif pula. Guru yang kreatif adalah guru yang secara kreatif mampu menggunakan berbagai pendekatan dalam proses kegiatan belajar dan membimbing siswanya.

4) Peran Orang Tua

Orang tua adalah orang yang pertama yang ada di kehidupan seorang anak. Peran orang tua dalam menunjang kreativitas anak adalah mendorong anak untuk menjajaki dan mempertanyakan hal-hal dan juga menyakinkan anak bahwa orang tua menghargai apa yang ingin dicoba, dilakukan, dan apa yang dihasilkan.¹³

¹³ *Ibid.*, h. 27-32.

2. Membatik

a. Membatik

Membatik memiliki kata dasar batik. Batik sendiri adalah salah satu karya seni terapan Indonesia yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, terutama busana. Membatik diartikan sebagai sebuah teknik melukis atau menggambar di atas kain dengan memanfaatkan lilin dan canting sebagai medianya. Pada intinya, membatik adalah seni untuk membuat selembar kain lebih bernilai dengan gambaran yang khas batik.

b. Pengertian Batik

Batik berasal dari bahasa Jawa yaitu “Amba” yang berarti menulis dan “titik”. Batik merupakan seni kerajinan yang memiliki nilai seni yang menjadi bagian kebudayaan Indonesia khususnya di daerah Jawa. Pada zaman dahulu wanita di Jawa menjadikan ketarampilan membatik sebagai mata pencaharian sebelum ditemukannya batik cap. Batik merupakan kesenian asli dari Indonesia walaupun tidak secara murni. Batik sebelumnya dibawa oleh pedagang India. Batik juga diartikan sebagai kain mori yang digambar secara manual hasilnya secara umum disebut dengan kain batik. Dalam perkembangannya kain batik digunakan sebagai bahan pembuat kemeja, gaun wanita, sarung dan sebagainya. Selain batik yang digunakan secara tradisional ada juga batik yang dibuat secara besar-besaran dengan menggunakan teknologi yang modern.¹⁴

Kain batik ada bermacam-macam. Kain batik yang kualitasnya paling baik adalah kain batik tulis. Tetapi batik yang standar ada juga seperti kain batik cap. Disamping itu ada juga perpaduan antara batik tulis dan batik cap yang biasa dikenal dengan sebutan batik kombinasi.¹⁵

c. Motif Batik

Motif batik adalah gambar utama pada kain batik, motif ini mencirikan dan menentukan jenis suatu batik. Kain batik yang ada di

¹⁴ Tanguh Prayitno, *Batik dan Tenun* (Semarang: PT Sindur Press, 2011), h. 6-7.

¹⁵ *Ibid.*

daerah-daerah seluruh indonesia mempunyai dan dicirikan dengan motif berbeda-beda.¹⁶

d. Jenis Batik

- 1) Batik tulis, jika motif batik dibentuk dengan tangan.
- 2) Batik cap, jika motif batik dibentuk dengan cap.¹⁷

e. Pewarnaan Batik

Bahan-bahan pewarnaan yang dipakai yaitu dari tumbuh-tumbuhan asli indonesia yang dibuat sendiri, antara lain dari: pohon mengkudu, tinggi, sogas, nila, dan bahan sodanya dibuat dari soda abu, serta garam dibuat dari tanah lumpur.¹⁸

Pada proses pembuatan kain batik, dari bahan mori pemutihan yang berdampak menurunnya kekuatan tarik kain. Untuk mengatasi hal ini, perlu dikembangkan proses penyempurnaan yang tidak mengurangi kekuatan tarik tetapi kemurnian warnanya sama. Sehingga warna pertama bila ditumpangi warna kedua tidak akan timbul warna tumpangan, warna yang diperoleh tetap warna yang kedua.¹⁹

Dari hasil penelitian zat warna efektif dan indathreen sesuai dengan sifat kimianya, diperoleh efektifitas proses tanpa diperlukan tahap pemutihan, karena zat warna reaktif dan indathreen mengandung gugus yang bila direduksi akan pecah dan mengikat ion H dan membentuk gugus amin yang tidak berwarna. Zat warna yang diperhitungkan, antara lain zat warna reaktif, indathreen, indigosol, dan naphthol.²⁰

f. Teknik Pembuatan Batik di Indonesia

Dalam pembuatan batik di indonesia ada 5 teknik, yaitu :

¹⁶ Destin Huru Setiati, *Membatik* (Sleman : PT Macanan Jaya Cemerlang , 2008), h.43.

¹⁷ Mahudi Soetarman, *Mengenal Batik Tulis dan Cap Tradisional*(Surakarta: PT Widya Duta Grafika, 2008), h.5.

¹⁸ *Ibid.*, h. 12

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*

1) Teknik Canting Tulis

Salah satu teknik membatik ini adalah yang paling tua dan pertama kali digunakan saat kemunculan seni membatik. Teknik canting tulis merupakan teknik membatik dengan alat yang disebut canting. Canting yang sudah diisi dengan lilin malam, ditorehkan pada kain yang sudah terlebih dahulu digambar pola dengan pensil. Teknik ini membutuhkan ketelitian dan keuletan yang tinggi, sehingga tidak heran jika harga batik tulis saat ini masih dijual mahal.

2) Teknik Celup Ikat

Teknik membatik ini sangat dikenal dan sering diterapkan pada proses membatik di daerah Yogyakarta, Jawa Tengah, Banjarmasin, dan Palembang. Sesuai namanya, proses membuat motif pada kain dilakukan dengan cara mengikat sebagian kain kemudian dicelupkan dalam pewarna. Saat diangkat dari pewarna, bagian yang diikat tidak akan terkena warna. Seiring perkembangan zaman, teknik ini juga turut berkembang dengan proses yang tidak hanya dicelupkan saja, melainkan disiram, di-spray, disuntik dan lainnya.

3) Teknik Cap

Teknik membatik ini bisa dibilang sangat mudah dilakukan dan cepat, karena anda hanya tinggal melakukan cap layaknya menyetempel diatas kain. Canting yang sudah didesain sedemikian rupa dicelupkan dalam cairan malam. Kemudian dicapkan pada kain sehingga akan meninggalkan motif batik. Karena prosesnya yang mudah dan tidak butuh waktu lama, harga batik cap sangat terjangkau dibandingkan batik tulis maupun batik ikat.

4) Teknik Printing

Mirip dengan teknik cap, namun dalam teknik printing alat cap yang digunakan lebih besar menyerupai alat sablon. Secara teknis,

lebih cepat menggunakan teknik printing dibandingkan teknik cap. Sehingga batik hasil printinnng juga dijual lebih murah. Biasanya teknik batik printing ini banyak digunakan untuk seragam sekolah, seragam kantor, maupun seragam batik lainnya.

5) Teknik Colet (*Tolet*)

Teknik colet sering disebut teknik lukis karena memang mengandalkan seni lukis yang tinggi untuk membuatnya. Tidak seperti menggambar diatas kertas yang jika ada kesalahan bisa dihapus atau diganti, dalam melukis kain diperlukan ketelitian dan kehati-hatian yang tinggi. Bahkan melukisnya pun juga menggunakan kuas.²¹

3. Penelitian Relevan

Sejalan dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini, ternyata ada beberapa penelitian relevan yang sudah pernah dilakukan peneliti lain sebelumnya yang sesuai dengan judul penelitian saat ini adalah.

Adi Supriyenti melakukan penelitian dengan judul PTK : “Meningkatkan kreativitas seni rupa anak melalui kegiatan mencetak dengan bahan alam di paud aisyiyah lansano pesisir selatan. Dengan hasil penelitian bahwa dengan bahan alam dapat meningkatkan kreativitas seni rupa anak. Penelitian berlangsung dua (2) siklus dengan menggunakan observasi. Proses berkembangnya kreativitas dikatakan berkembang apabila persentase mencapai 76% atau lebih dikatakan berhasil jika hasil siklus dua (2) lebih baik dari siklus sebelumnya.”²²

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang saya lakukan ini ingin menekankan kreativitas anak dalam kegiatan membatik dengan media wortel. Harapan peneliti agar setiap dapat mengeskpresikan segala krestivitas ke dalam kegiatan belajar mengajar

²¹ Batik Adine, “Pengertian Membatik dan Jenis – Jenis Teknik Membatik,” didapat dari <http://batikadine.com/blogs/pengertian-membatik-dan-teknik-membatik/>. (Diakses tanggal 24 Desember 2019)

²² Adi Supriyenti, “Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak Dengan Bahan Alam Di PAUD Aisyiyah Lansano”, *Spektrum PIs* Vol.1, No.2, 2013, h. 25-28. (Diakses tanggal 09 Januari 2019)

Cita Widiastuti dan M. Kristanto melakukan penelitian dengan judul PTK : “Upaya meningkatkan kreativitas seni rupa anak TK melalui kegiatan batik celup pada kelompok A di TK arum tegalwangi 26-31 tegal.

Dengan hasil penelitian bahwa dengan kegiatan batik celup dapat meningkatkan kreativitas anak dalam bidang seni rupa. Penelitian berlangsung dua (2) siklus dengan menggunakan observasi. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila sekurang-kurangnya 80 % dari seluruh anak didik berhasil dan aktif dalam pembelajaran kreativitas seni rupa anak.”²³

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang saya lakukan ini ingin menekankan kreativitas anak dalam kegiatan membatik dengan penggunaan metode batik cap dengan media wortel. Harapan peneliti agar setiap dapat mengeskpresikan segala krestivitas ke dalam kegiatan belajar mengajar

Lina Indra Kartika melakukan penelitian dengan judul PTK : “Kegiatan membatik pada anak usia 5-6 tahun (studi deskriptif di TK muslimat salafiyah karang tengah pemalang). Penelitian ini dilaksana dengan menggunakan observasi serta wawancara. Dalam kegiatan tersebut ada beberapa tahap supaya anak dapat dikatakan bisa untuk membatik . melalui kegiatan membatik anak juga akan mengenal unsur-unsur seni tersebut untuk dikembangkan sesuai dengan karakteristik anak usia 5-6 tahun yaitu karakteristik fisik (motorik halus), karakteristik kemampuan kognitif, dan karakteristik kemampuan sosio-emosional.”²⁴

Berbeda dengan penelitian diatas, penelitian yang saya lakukan ini selain menekankan kreativitas anak dalam kegiatan membatik dengan media wortel, kegiatan tersebut juga untuk mengembangkan kecerdasan visual-spasialnya. Harapan peneliti agar setiap dapat mengeskpresikan segala krestivitas ke dalam kegiatan belajar mengajar

²³ Cita widiastruti dan M. Kristanto, “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak TK Melalui Kegiatan Batik Celup Pada Kelompok A di TK Arum Tegalwangi 26-31 Tegal”,2015, h. 52-56. (Diakses tanggal 09 Januari 2019)

²⁴ Lina Indra Kartika, “Kegiatan Membatik Pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Deskriptif Di TK Muslimat Salafiyah Karang Tengah Pemalang), dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan* vol : XXII,no: 1, Mei 2015,95-100. (Diakses tanggal 09 Januari 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Seting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu dilakukan penelitian serta siklus penelitian sebagai berikut.

1. Tempat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di Taman Kanak-kanak (TK) Ichwanul Ridho Jl. Sentosa No. 11 lingkungan 3 Pulo Brayan Bengkel kecamatan Medan Timur untuk bidang perkembangan kreativitas. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah kelas B tahun pelajaran 2018-2019 dengan jumlah anak didik sebanyak 16 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 7 anak perempuan dimana berusia 5-6 tahun.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester kedua tahun pembelajaran 2018-2019, yaitu bulan Februari 2019. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah, karena penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan beberapa siklus yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.²⁵

3. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan akan dilaksanakan dalam tiga siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar dan aktifitas anak dalam pengembangan kreativitas membuat dari wortel.

B. Persiapan PTK

Sebelum PTK dilaksanakan, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: membuat rencana kegiatan satu

²⁵ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011) h. 121.

siklus, membuat rencana kegiatan harian, penguasaan materi, menyediakan media dan sumber belajar, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, penggunaan waktu dan menyediakan alat penilaian.

C. Subjek Penelitian

Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak didik kelompok B yang terdiri dari 16 anak dengan komposisi perempuan 7 anak dan laki-laki 9 anak.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data diperoleh dari:

1. Anak

Untuk mendapatkan nilai dan data dari perkembangan dan aktifitas anak dalam proses belajar mengajar melalui kegiatan membuat dari wortel.

Tabel 1. Nama – Nama Kelas B TK Ichwanul Ridho

No	Nama Siswa	Laki- Laki	Perempuan
1	Fathir Maulana	√	
2	Naufal Aulia Siddiq	√	
3	Fellysyah Rahmadani		√
4	Elikha Rusman		√
5	Muhammad Farhan	√	
6	Syaddad Habibi	√	
7	Nadira Nur Khalifah		√
8	Zahrah Ula Zahida		√
9	Rayhan	√	
10	Fatir Al-Zubair	√	
11	Melyana Tary Berutu		√
12	Seuaffan Al-Fatih	√	
13	Vianda Putri		√
14	Sandrina		√
15	Krisnanda Aditya	√	
16	Muhammad Alif	√	

2. Guru

Sebagai pelaksana pembelajaran serta membantu.

Tabel 2. Nama- Nama Guru TK Ichwanul Ridho

No	Nama Guru	Kelas
1	Lisa Minarti,S.pd	B
2	Risni Hayati Nasution	B

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Sebagai pengamat, penilai sumber informasi dalam penelitian tindakan kelas.

Tabel 3. Nama- Nama Teman Sejawat Dan Kolaborator

No	Nama Teman Sejawat dan kolaborator	Keterangan
1	Lisa Minarti,S.pd	Guru kelas B
2	Rosmiati	Kepala Sekolah

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, tanya, hasil karya anak, dan diskusi.

1. Observasi

Dipergunakan untuk mengumpulkan data tentang aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) dan implementasi kegiatan membuat dari wortel.

2. Penugasan

Dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar anak didik.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah observasi, tanya, hasil karya anak, dan diskusi.

a. Instrumen Observasi

Peneliti melakukan dua jenis observasi dalam pembuatan instrumen observasi, sebagai berikut.

Tabel 4. Instrumen Observasi Anak

No	Aspek yang diobservasi	Diskriptor		
		B 3	C 2	K 1
1.	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel			
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel			
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel			
4	Kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel			

1) Observasi Partisipasi

Observasi yang dilaksanakan dengan cara pengamat harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan cara peneliti harus melibatkan diri atau ikut serta dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok yang diamati, sehingga pengamat bisa lebih menghayati, merasakan dan mengalami sendiri seperti individu yang sedang diamatinya.

b. Hasil karya anak

Penilaian ini dilakukan setelah kegiatan berakhir berdasarkan hasil karya anak didik. Penilaian ini dimaksud untuk mengetahui apakah kreativitas anak dalam kegiatan membuat sudah beragam dalam mengabungkan berbagai macam bentuk tidak hanya mencontoh buatan guru yang diajarkan, tetapi sesuai ide/ gagasan anak sendiri.

Tabel 5. Lembar observasi

No	Nama Anak	Penilaian Capaian Perkembangan															
		Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel				Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel				Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel				Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fathir Maulana																
2	Naufal Aulia Siddiq																
3	Fellysyah Rahmadani																
4	Elikha Rusman																
5	Muhammad Farhan																
6	Syaddad Habibi																
7	Nadira Nur Khalifah																
8	Zahrah Ula Zahida																
9	Rayhan																
10	Fatir Al-Zubair																
11	Melyana Tary Berutu																
12	Seuaffan Al-Fatih																
13	Vianda Putri																
14	Sandrina																
15	Krisnanda Aditya																
16	Muhammad Alif																

Keterangan:

BB :Belum berkembang

BSH : Berkembang sesuai harapan

MB : Mulai Berkembang

BSB :Berkembang sangat baik

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan PTK dalam meningkatkan atau memperbaiki mutu KBM di kelas. Indikator kinerja harus realistis dan dapat diukur.

Penelitian tindakan kelas ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Sebagai berikut.

1. Anak Didik

- a. Meningkatnya rasa percaya diri anak dalam berkreasi sendiri
- b. Meningkatnya kreativitas anak dilihat dari kemampuannya mengabungkan berbagai macam bentuk batik dari wortel.
- c. Terjadinya perubahan kreativitas anak dalam proses pembelajaran membatik ditandai dengan aktivitas anak dalam kategori baik dalam lembar observasi.
- d. Meningkatkan kreativitas anak ditandai dengan hasil aktivitas sebagai guru dengan terampil mengelola proses pembelajaran membatik dari wortel ditandai dengan aktivitas anak dalam kategori baik dalam lembar observasi.
- e. Minimal 80% anak didik meningkat kreativitasnya setelah mengikuti proses pembelajaran membatik dari wortel dan mendapat kategori baik dalam lembar observasi.

2. Guru

Keberhasilan penelitian ini pada guru mencapai 80% dengan standart kelulusan nilai minimal berkembang sesuai harapan. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjutan dalam siklus selanjutnya dalam memperbaiki rancangan pembelajaran.

G. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah.

1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari berapa

persenkah tingkat keberhasilan yang dicapai. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 70% anak telah tuntas belajar. Adapun rumusan teknik persentase ini adalah seperti yang dikemukakan oleh Sujiono sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Dimana : P = Angka prestasi

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak²⁶

2. Data Kualitatif

Metode yang digunakan untuk menganalisis data adalah.

a. Metode deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya. Beberapa jenis penelitian deskriptif, yaitu:

- 1) Studi kasus melakukan penyelidikan intensif tentang individu atau unit sosial yang dilakukan secara mendalam dengan menemukan semua variabel penting tentang perkembangan individu yang diteliti.
- 2) Survei merupakan studi pengumpulan data yang relatif terbatas dari kasus-kasus yang relatif besar jumlahnya. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi tentang variabel dan bukan individu.
- 3) Studi perkembangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya bagaimana sifat-sifat ana pada berbagai usia, bagaimana perbedaan mereka dalam

²⁶ Masnur Muchlis, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011) h.162.

tingkatan-tingkatan usia itu, serta bagaimana mereka tumbuh dan berkembang.

- 4) Studi tindak lanjut menyelidiki perkembangan subyek setelah diberi perlakuan atau kondisi tertentu atau mengalami kondisi tertentu.
- 5) Analisis dokumenter sering disebut analisis isi yang juga dapat digunakan untuk menyelidiki variabel sosiologi dan psikologi.
- 6) Analisis kecenderungan digunakan untuk meramalkan keadaan di masa yang akan datang dengan memperhatikan kecenderungan-kecenderungan yang terjadi.
- 7) Studi kolerasi yang bertujuan menetapkan besarnya hubungan antar variabel yang diteliti²⁷

b. Metode interpretatif

Metode interpretatif diadopsi dari orientasi praktis. Secara umum metode interpretatif merupakan sistem sosial yang memaknai perilaku secara detail langsung mengobservasi. Pada dasarnya, penelitian interpretatif terkait dengan arti dan mencari defenisi situasi terhadap kelompok sosial tertentu agar dapat dipahami. Penelitian interpretatif bertujuan untuk menghasilkan pemahaman terhadap konteks informasi dan proses dimana sistem informasi tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh konteksnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif. Data dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti.²⁸

²⁷ Nur Fatimah Daulay, "Penelitian deskriptif", didapat dari <http://Nurfatimahdaulay18.blogspot.com/?m=I>. (Diakses 10 Januari 2019)

²⁸ Binus, "Penelitian Interpretatif", didapat dari https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://thesis.binus.ac.id/ecolls/eThesis/doc/Bab3/2013-2-01625-MC%2520Bab3001.pdf%ved=2ahuKEwij7P_m7OTfAhWXdHOKHRdbDI4QFjACegQIARAB&usg=AOvVawOraCKOpUVgaxDxZm9SGAVr&cshid=1547180247238. (Diakses 10 Januari 2019)

Tahap data kualitatif yang dilakukan meliputi:

- 1) Reduksi data yang dilakukan dengan cara memilih data yang relevan, bermakna dan penting mulai dari awal pengumpulan data hingga penyusunan laporan penelitian.
- 2) Beberan (*display*) data, setelah data direduksi data siap dibebaskan guna memudahkan pemahaman terhadap apa yang telah terjadi sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.
- 3) Penarikan kesimpulan tentang peningkatan atau perubahan yang dilakukan bertahap mulai dari kesimpulan sementara yang ditarik pada akhir siklus satu ke kesimpulan terapan pada akhir siklus dua dan seterusnya dan kesimpulan terakhir pada siklus terakhir.²⁹

H. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini memiliki beberapa tahap yang merupakan suatu siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Pada penelitian ini akan dilaksanakan dua siklus. Dalam setiap siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu:

1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- b. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- c. Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung, dan untuk melihat aktifitas belajar anak didik dalam proses belajar.

2. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam konteks PTK, istilah dipahami sebagai aktifitas yang direncanakan dengan sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun

²⁹ Kunandar, h. 129-131.

langkah- langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan:

- a. Melakukan kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kreativitas seperti dalam rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh peneliti dimana peneliti bertindak sebagai guru dan guru lain TK Ichwanul Ridho sebagai observatory yang akan memberikan masukan tentang pembelajaran yang telah berlangsung.
- b. Memberikan waktu dan pengarahan kepada anak didik untuk menyelesaikan tugas yang diberikan dengan eksplorasi dalam berkeaktifitas yang dimiliki setiap anak didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada anak didik untuk melakukan Tanya jawab mengenai tugas yang diberikan.
- d. Pada akhir pembelajaran, anak didik diberikan tugas sebagai akhir tindakan dan guru melihat hasil yang dicapai anak didik.
- e. Memberikan reward kepada anak didik yang telah menyelesaikan tugas.

3. Tahap Pengamatan (*Observation*)

Observasi dilakukan dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan di kelompok B TK Ichwanul Ridho. Adapun perannya adalah mengamati aktifitas anak didik dalam kegiatan pembelajaran yang berpedoman pada lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil observasi ini disarankan kembali kepada penelitian untuk mengetahui sejauh mana aktifitas anak didik. Adapun indikator pengamatan adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Instrumen Observasi Guru

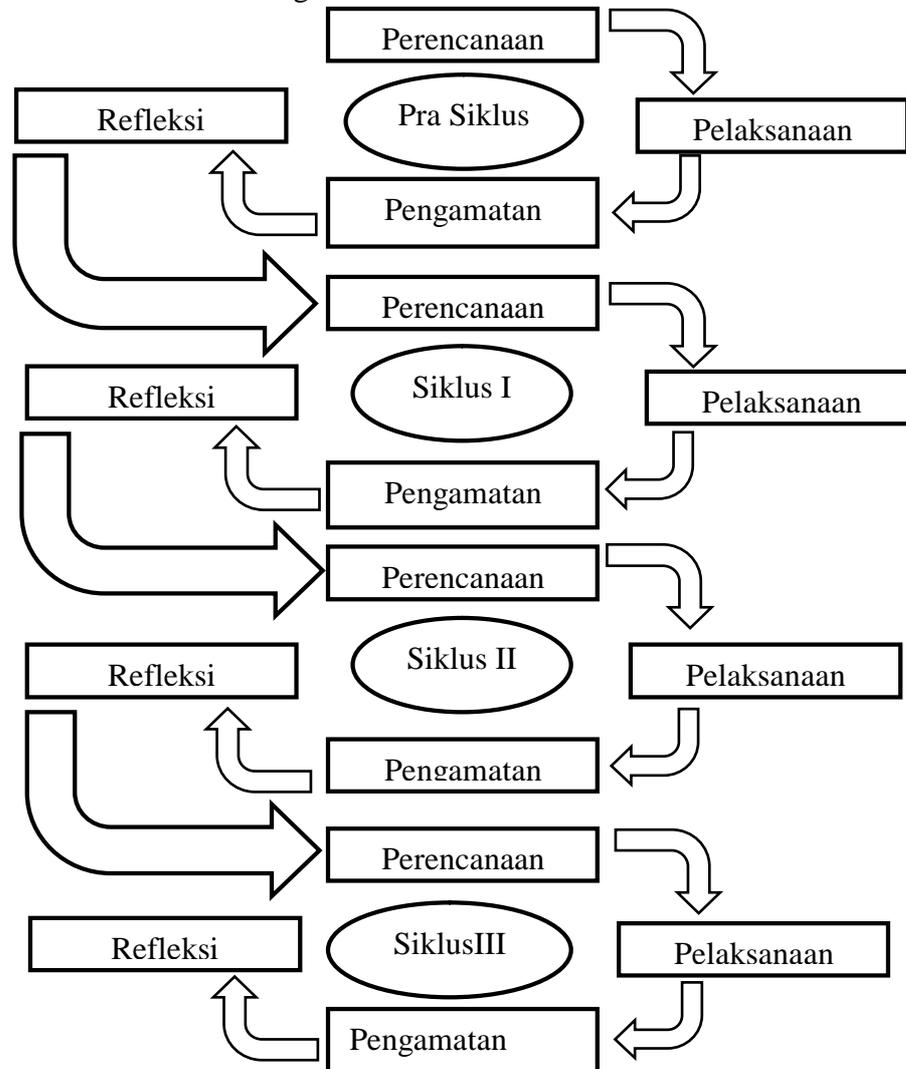
No	Kegiatan / uraian yang diamati	Indikator	Nilai		
			BS	B	KB
1.	Perencanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun rencana kegiatan • Media / alat peraga yang digunakan • Kegiatan awal, inti, akhir • Pengaturan waktu • Pengaturan kelas • Alat penilaian • Teknik / metode pembelajaran • Kesesuaian rencana dengan pelaksanaan 			
2.	Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Penampilan guru • Cara guru memotivasi anak • Minat anak untuk melakukan kegiatan • Hasil karya anak • Penilaian yang dilakukan guru 			
3.	Penutup Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> • Tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran seharian 			

4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan berdasarkan analisis data, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan. Pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu, serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan pada siklus berikut.

Gambar 1
Desain Diagram

Kerangka Siklus Pelaksanaan PTK³⁰



³⁰ Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis dan Praktis*. (Bandung: Alfabeta, 2014) h. 34.

Secara rinci langkah-langkah dalam setiap siklus dijabarkan sebagai berikut.

1. Pra Siklus

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau *reward* kepada anak didik

c. Tahap observasi (*observation*)

Observasi dilakukan di dalam kelas saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan oleh teman sejawat kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah.

- 1) Melaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dan proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung.
- 2) Perkembangan kreativitas membuat anak dengan menggunakan wortel.

Hasil observasi diserahkan kembali kepada peneliti untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kreativitas membuat anak dengan menggunakan wortel.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan siklus berikutnya.

2. Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, tindakan, observasi, dan refleksi sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Mengidentifikasi permasalahannya
- 6) Menyiapkan materi pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu

menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran membuat dengan wortel
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau *reward* kepada anak didik

c. Tahap observasi (*observation*)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangankemandirian anak dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dan terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua merupakan putaran ketiga dari kreativitas membuat anak dari wortel dengan tahapan sama seperti pada pra siklus dan siklus pertama. Tahap siklus kedua sebagai berikut.

a Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan untuk satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tempat pembelajaran yang kondusif

- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau *reward* kepada anak didik

c. Tahap observasi (*observation*)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kemampuan mengenal bentuk batik dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilaksanakan berdasarkan analisis, baik dasar hasil observasi maupun data evaluasi. Refleksi dilakukan dengan tujuan menilai apakah penguasaan materi, penggunaan media dan sumber belajar, penggunaan metode pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap anak, penggunaan waktu serta penilaian proses dan hasil belajar sudah terlaksana dengan baik. Dn terpenting adalah untuk mengatasi kelemahan-kelemahan atau kendala yang dihadapi untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Siklus III

Siklus ketiga merupakan putaran keempat dari kreativitas membuat anak dari wortel dengan tahapan sama seperti pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua. Tahap siklus ketiga sebagai berikut.

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat rencana kegiatan satu siklus
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 4) Mempersiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam konteks penelitian tindakan kelas, aktivitas direncanakan secara sistematis untuk menghasilkan adanya peningkatan atau perbaikan dalam proses pembelajaran. Dalam melaksanakan tindakan perlu menyusun langkah-langkah operasional atau skenario pembelajaran dari tindakan yang dilakukan

- 1) Menjelaskan kepada anak didik tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan
- 2) Memberikan motivasi kepada anak didik
- 3) Melakukan pengamatan dan penilaian
- 4) Memberikan hadiah atau *reward* kepada anak didik

c. Tahap observasi (*observation*)

Melakukan pengamatan dengan melibatkan teman sejawat untuk mengamati bagaimana perkembangan kreativitas dan kinerja guru dengan menggunakan lembar observasi

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila tercapai maka penelitian dinyatakan berhasil.

I. Personalia Penelitian

Penelitian ini melibatkan Tim Peneliti, identitas dari Tim tersebut adalah.

Tabel 7. Identitas Tim Peneliti

No	Nama	Status	Tugas	Jam Kerja Per Minggu
1.	Risni Hayati Nasution	Guru Peneliti(pelaksana)	peneliti	24 jam
2.	Rosmiati	Kolaborator (mitra)	Penilai 2	24 jam
3.	Lisa minarti,S.Pd		Penilai 1	24 jam

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Prasiklus

Sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang akan diberi tindakan, yaitu kelompok B TK Ichwanul Ridho Tahun Ajaran 2018-2019.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan yang sesuai dengan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan teknik pembelajaran membuat dengan media wortel untuk meningkatkan kreativitas anak.

Kemudian guru membantu peneliti menyiapkan lembar observasi yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan penguasaan awal anak terhadap materi membuat sekaligus meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran.

Adapun hasil observasi terhadap anak didik dalam meningkatkan kreativitas membuat anak dengan wortel dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Observasi Pada Kondisi Awal

No	Nama Anak	Penilaian Capaian Perkembangan															
		Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel				Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel				Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel				Kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fathir Maulana		ü			ü						ü	ü				
2	Naufal Aulia Siddiq		ü					ü			ü		ü				
3	Fellysyah Rahmadani	ü					ü			ü					ü		
4	Elikha Rusman		ü					ü			ü			ü			
5	Muhammad Farhan	ü				ü				ü				ü			
6	Syaddad Habibi			ü		ü						ü			ü		
7	Nadira Nur Khalifah				ü			ü			ü			ü			
8	Zahrah Ula Zahida			ü			ü			ü						ü	
9	Rayhan	ü				ü				ü				ü			
10	Fatir Al-Zubair		ü				ü				ü				ü		
11	Melyana Tary Berutu	ü				ü				ü				ü			
12	Seuaffan Al-Fatih	ü					ü			ü				ü			
13	Vianda Putri	ü						ü			ü				ü		
14	Sandrina	ü				ü				ü				ü			
15	Krisnanda Aditya		ü				ü			ü				ü			
16	Muhammad Alif		ü			ü				ü				ü			

Keterangan :BM : Belum Muncul

BSB : Berkembang Sangat Baik

MM : Mulai Muncul

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

Kondisi awal hasil belajar yang dicapai anak dan persentase anak yang berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, anak yang muncul kemampuannya dapat dilihat pada tabel berikut .

Tabel 9. Kondisi Awal Kreativitas Membuat dengan Wortel

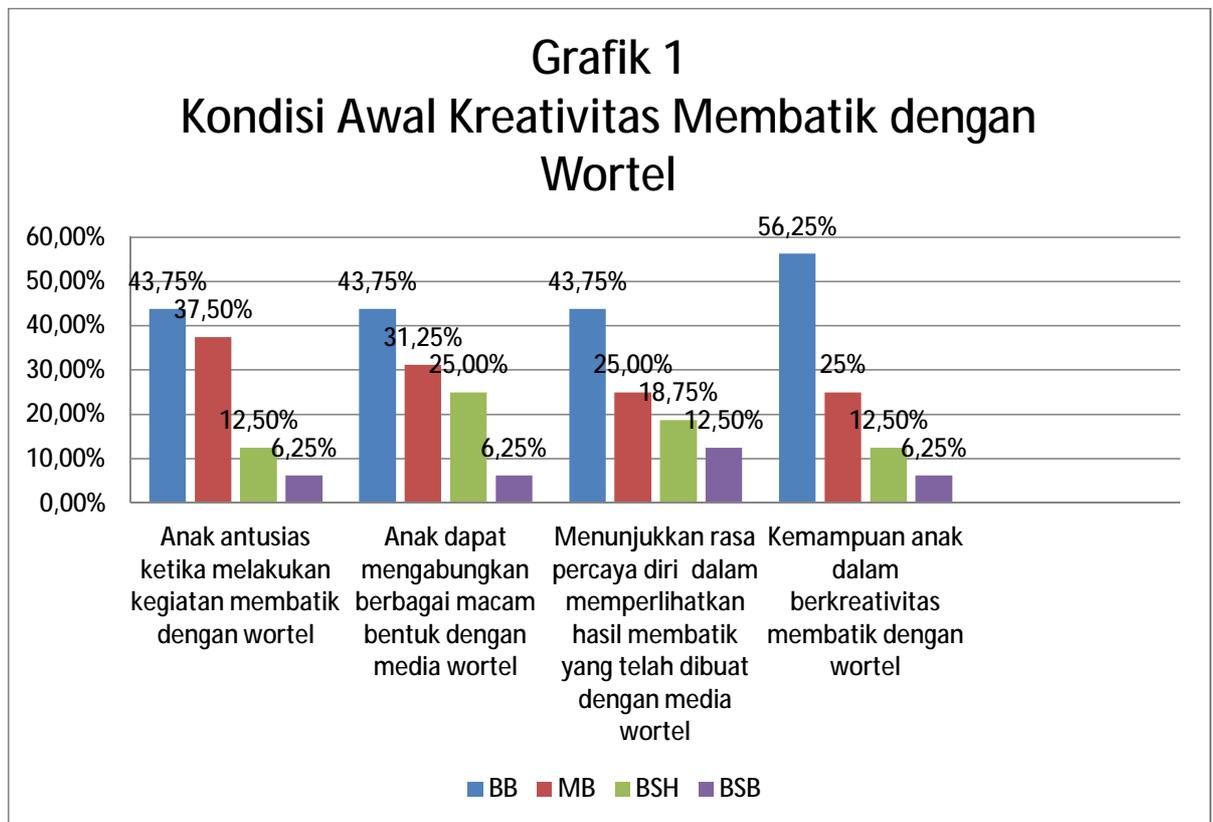
No	Kegiatan Belajar Mengajar	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	7	6	2	1	16
		43,75%	37,5%	12,5%	6,25%	100%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	7	5	3	1	16
		43,75%	31,25%	18,75%	6,25%	100%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel	7	4	3	2	16
		43,75%	25%	18,75%	12,5%	100%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	9	4	2	1	16
		56,25%	25%	12,5%	6,25%	100%
Jumlah		187,5%	118,5%	62,5%	31,25%	
Rata-rata		46,87%	29,62%	15,6%	7,81%	

Berdasarkan persentase siswa yang berkembang sangat baik dan siswa yang berkembang sesuai harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 10. Kondisi Awal Kreativitas Membuat dengan Wortel Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	12,5%	6,25%	18,75%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	18,75%	6,25%	25%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan media wortel	25%	12,5%	37,5%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	12,5%	6,25%	18,75%
Jumlah		68,75%	31,25%	100%
Rata-rata kreativitas yang dicapai		17,188%	7.812%	25%

Gambaran hasil Belajar anak dalam kegiatan membuat dengan wortel pada kondisi awal dapat dilihat pada grafik berikut.



Pada grafik menunjukkan kondisi pembelajaran sebelum mengadakan penelitian yaitu hasil observasi sebelum mengadakan penelitian yaitu Anak yang antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel yaitu 18,75%, anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan wortel 25%, Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan wortel 37,5%, kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel 18,75%. Maka hasil rata-rata penelitian kreativitas anak melalui kegiatan membuat dengan wortel adalah 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kreativitas membuat anak dengan wortel masih rendah. Melihat kondisi tersebut, peneliti mencoba merencanakan penelitian dengan melakukan pembelajaran dalam tiga siklus. Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan yang berupa siklus- siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas sebagaimana paparan berikut ini :

B) Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Siklus Pertama (I)

Siklus pertama terdiri dari empat tahap yakni sebagai berikut :

a. Tahap perencanaan (*planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Bekerjasama dengan teman untuk mengamati proses kegiatan pembelajaran
- 4) Mempersiapkan model dan media pembelajaran
- 5) Mempersiapkan tempat pembelajaran yang kondusif
- 6) Menyiapkan materi pembelajaran
- 7) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar serta keaktifan anak selama proses belajar berlangsung.
- 8) Melakukan pengumpulan data hasil pembelajaran.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Metode unjuk kerja dalam kegiatan membatik dengan wortel divariasikan dengan metode teknik pembelajaran dengan teknik mencap dan penugasan sesuai dengan tema sehingga merangsang minat dan imajinasi anak untuk melakukan kegiatan.
- 2) Media pembelajaran dibuat menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga memotivasi anak untuk melakukan kegiatan.
- 3) Pengaturan kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan lebih ditata sedemikian rupa.
- 4) Pemberian umpan balik yang menunjukkan penghargaan hasil karya anak membuat kegiatan ini lebih baik dan menimbulkan rasa senang atas karya yang dibuat anak.

Langkah- langkah pelaksanaan siklus pertama yaitu:

- a. Guru mengajak anak bernyanyi bersama- sama lagu “ ayo makan sayur” secara klasikal
- b. Guru mengajak anak untuk membuat lingkaran
- c. Anak- anak diajak untuk mengamati apa saja alat untuk membatik
- d. Guru mengajak anak mengenal warna yang akan dipakai pada saat proses membatik
- e. Guru mengelompokkan anak duduk di atas koran
- f. Guru memberikan alat untuk membatik kepada anak yang terbuat dari wortel
- g. Guru menyuruh anak memilih bentuk cetakan yang akan digunakan.
- h. Memberi penguatan dan penghargaan tentang kemampuan anak.

c. Observasi (*Observation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 11 februari 2019 didapatkan bahwa pada pengajaran membatik dengan wortel untuk meningkatkan kreativitas anak pada siklus pertama ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan.

Hasil observasi aktivitas anak dalam proses belajar mengajar selama siklus pertama dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 11. Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus I

No	Nama Anak	Penilaian Capaian Perkembangan															
		Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel				Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel				Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel				Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fathir Maulana		ü			ü						ü		ü			
2	Naufal Aulia Siddiq				ü			ü			ü				ü		
3	Fellysyah Rahmadani			ü			ü			ü					ü		
4	Elikha Rusman		ü					ü			ü			ü			
5	Muhammad Farhan	ü				ü				ü				ü			
6	Syaddad Habibi			ü				ü					ü		ü		
7	Nadira Nur Khalifah				ü			ü					ü			ü	
8	Zahrah Ula Zahida			ü			ü				ü					ü	
9	Rayhan	ü				ü				ü				ü			
10	Fatir Al-Zubair		ü				ü				ü				ü		
11	Melyana Tary Berutu	ü				ü				ü				ü			
12	Seuaffan Al-Fatih	ü					ü			ü				ü			
13	Vianda Putri			ü				ü			ü				ü		
14	Sandrina	ü				ü				ü				ü			
15	Krisnanda Aditya		ü				ü				ü				ü		
16	Muhammad Alif		ü			ü				ü				ü			

Keterangan: BM = Belum Muncul BSB = Berkembang Sangat Baik

MM = Mulai Muncul BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Hasil observasi aktivitas guru pengajar (peneliti) dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus pertama ini masih tergolong rendah. Hal ini terjadi karena guru pengajar belum sepenuhnya mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun

kelompok dan kurang efektif dalam menggunakan waktu. Selain aktifitas guru pengajar dalam proses belajar mengajar, penguasaan anak didik terhadap materi pembelajaran masih tergolong kurang.

Pada siklus pertama hasil belajar yang dicapai anak dan persentase kemampuan kreativitas membuat dengan wortel, anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel, anak dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel, menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan wortel, dapat mengekspresikan kreativitas diri dalam kegiatan membuat dengan wortel yang berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, anak yang mulai muncul kemampuannya, dan belum muncul kemampuannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12. Kreativitas Membuat dengan Wortel pada siklus I

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (n) (P) %
		BB	MB	BSh	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	5	5	4	2	16
		31,25%	31,25%	25%	12,5%	100%
2	Anak dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	6	5	3	2	16
		37,5%	31,25%	18,75%	12,5%	100%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel	6	5	2	3	16
		37,5%	31,25%	12,5%	18,75%	100%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	6	5	3	2	16
		37,5%	31,25%	18,75%	12,5%	100%
Jumlah		143,64%	125%	75%	56.25%	
Rata-rata		35,93%	31,25%	18,75%	14,06%	

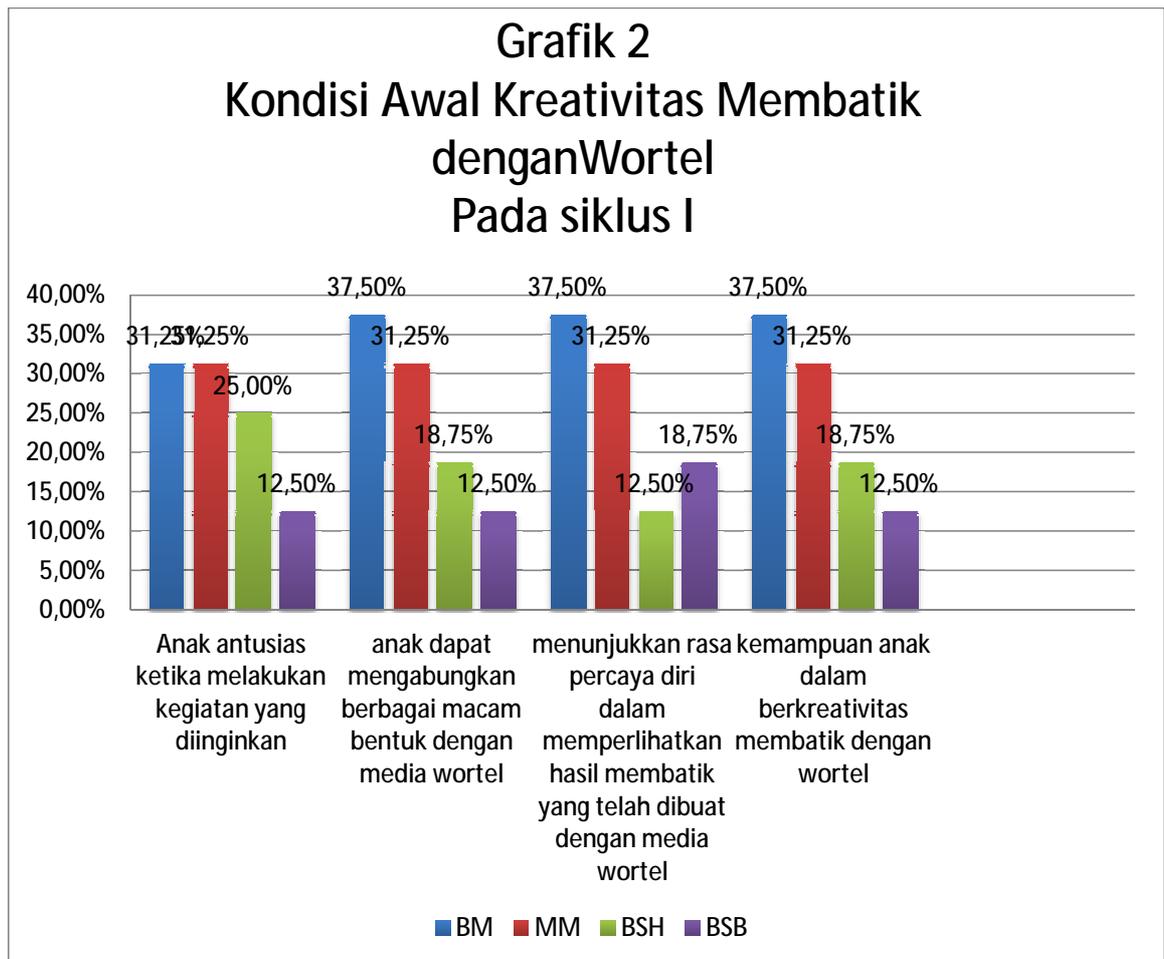
Berdasarkan persentase siswa yang berkembang sesuai harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 13. Kreativitas Membuat dengan Wortel Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus I

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	25%	12,5%	37.5%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	18,75%	12,5%	31.25%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan media wortel	12,5%	18,75%	31.25%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	18,75%	12,5%	31.25%
Jumlah		75%	56.25%	100%
Rata-rata kreativitas yang dicapai		18,75%	14,06%	31,81%

Hasil persentase pada siklus pertama yaitu : 31.81%

Gambaran hasil belajar anak dalam kegiatan membuat dengan wortel untuk meningkatkan kreativitas anak pada kondisi awal dapat dilihat pada grafik berikut:



Pada grafik menunjukkan kondisi pembelajaran pada siklus I anak yang antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel yaitu 37,5%, anak dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan wortel 31,25%, Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan wortel 31,25%, kemampuan anak dalam berkegiatan membuat dengan wortel 31,25%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata penelitian kreativitas anak melalui kegiatan membuat dengan wortel meningkat menjadi 31,81%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (*Reflecting and Replanning*)

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus pertama, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak masih jauh dari yang diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus pertama adalah sebagai berikut.

- 1) Guru (peneliti) belum sepenuhnya mengenali latar belakang siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok dan kurang efektif dalam menggunakan waktu.
- 2) Sebagian besar anak belum terbiasa mengungkapkan antusias terhadap materi yang disampaikan. Sehingga pembelajaran masih berjalan satu arah.
- 3) Kurangnya motivasi terhadap anak untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan.
- 4) Minat anak pada umumnya tidak menunjukkan kemauan melalui kegiatan
- 5) Hasil evaluasi pada siklus pertama mencapai 31%.

Adapun hal- hal yang harus diperhatikan untuk melakukan siklus kedua untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pada pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Peneliti belum mengenali sepenuhnya latar belakang anak didik yang mengalami kesulitan dalam belajar secara individual maupun kelompok
- b. Memberi motivasi kepada anak didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran
- c. Memberikan reward dan pengaturan terhadap kemampuan anak.

2. Deskripsi Siklus Kedua (II)

a. Perencanaan (*Planning*)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat alat peraga yang lebih menarik perhatian anak
- 4) Mengatur keadaan ruangan untuk kegiatan membuat.
- 5) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar berlangsung dan untuk melihat aktivitas belajar anak dalam proses belajar.
- 6) Peneliti melakukan pendekatan yang lebih spesifik lagi untuk mengenal latar belakang anak yang mengalami kesulitan dalam belajar baik secara individual maupun kelompok demi kelancaran dalam kegiatan pembelajaran.
- 7) Meningkatkan motivasi terhadap anak agar mampu dan terbiasa mengungkapkan pendapatnya maupun bertanya terhadap materi yang disampaikan. Sehingga muncul diskusi antara anak dengan guru maupun antara anak dan anak. Dimana pembelajaran tidak berjalan dengan satu arah lagi. Dengan harapan anak mampu untuk mendemonstrasikan materi yang diajarkan.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Sebelum materi pembelajaran dimulai pada siklus kedua, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Motivasi diberikan dengan cara membuat dengan mudah yang menarik dengan menggunakan alat peraga.

- 1) Guru perlu mengatur kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan dan lebih ditata sedemikian rupa.
- 2) Media dibuat menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan.
- 3) Memberi umpan balik yang menunjukkan penghargaan hasil karya anak membuat kegiatan ini lebih baik dan menimbulkan rasa senang atas karya yang dibuat anak.

Langkah- langkah pelaksanaan siklus kedua :

- a. Mengenalkan anak mengenai khasiat sayur-sayuran
- b. Mengajak anak bernyanyi “nama sayuran”
- c. Mengajak anak mengenal cara membuat
- d. Menyebutkan macam-macam bentuk membuat.
- e. Memberi penguatan dan reward terhadap kemampuan anak.

c. Observasi dan Evaluasi (*Observation and Evaluation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilakukan peneliti sebagai guru pengajar, didapatkan bahwa pada pengajaran membuat dengan wortel untuk meningkatkan kreativitas anak. Pada siklus kedua ini belum juga sesuai dengan apa yang diharapkan. Akan tetapi ada peningkatana kreativitas anak meskipun belum mencapai target yang ditetapkan.

Hasil observasi aktifitas anak dalam proses belajar mengajar pada siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 14. Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus II

No	Nama Anak	Penilaian Capaian Perkembangan															
		Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel				Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel				Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel				Kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fathir Maulana			ü				ü				ü				ü	
2	Naufal Aulia Siddiq				ü			ü				ü				ü	
3	Fellysyah Rahmadani				ü			ü				ü				ü	
4	Elikha Rusman				ü			ü				ü				ü	
5	Muhammad Farhan	ü						ü		ü						ü	
6	Syaddad Habibi			ü				ü				ü				ü	
7	Nadira Nur Khalifah				ü			ü				ü				ü	
8	Zahrah Ula Zahida				ü		ü					ü				ü	
9	Rayhan	ü						ü		ü				ü			
10	Fatir Al-Zubair		ü					ü			ü					ü	
11	Melyana Tary Berutu		ü					ü				ü				ü	
12	Seuaffan Al-Fatih			ü			ü					ü				ü	
13	Vianda Putri			ü				ü				ü				ü	
14	Sandrina			ü		ü						ü			ü		
15	Krisnanda Aditya			ü			ü				ü				ü		
16	Muhammad Alif		ü					ü		ü					ü		

Keterangan: BM = Belum Muncul BSH= Berkembang Sesuai Harapan

MM = Mulai Muncul BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 15. Kreativitas Membuat dengan Wortel pada siklus II

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (n) (P) %
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	2	3	6	5	16
		12,5%	18,75%	37,5%	31,25%	100%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	1	4	5	6	16
		6,25%	25%	31,25%	37,5%	100%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel	2	3	4	7	16
		12,5%	18,75%	25%	43,75%	100%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	2	2	5	7	16
		12,5%	12,5%	31,25%	43,75%	100%
Jumlah		143,74%	75%	125%	156,25%	
Rata-rata		35,93%	18,75%	31,25%	39,06%	

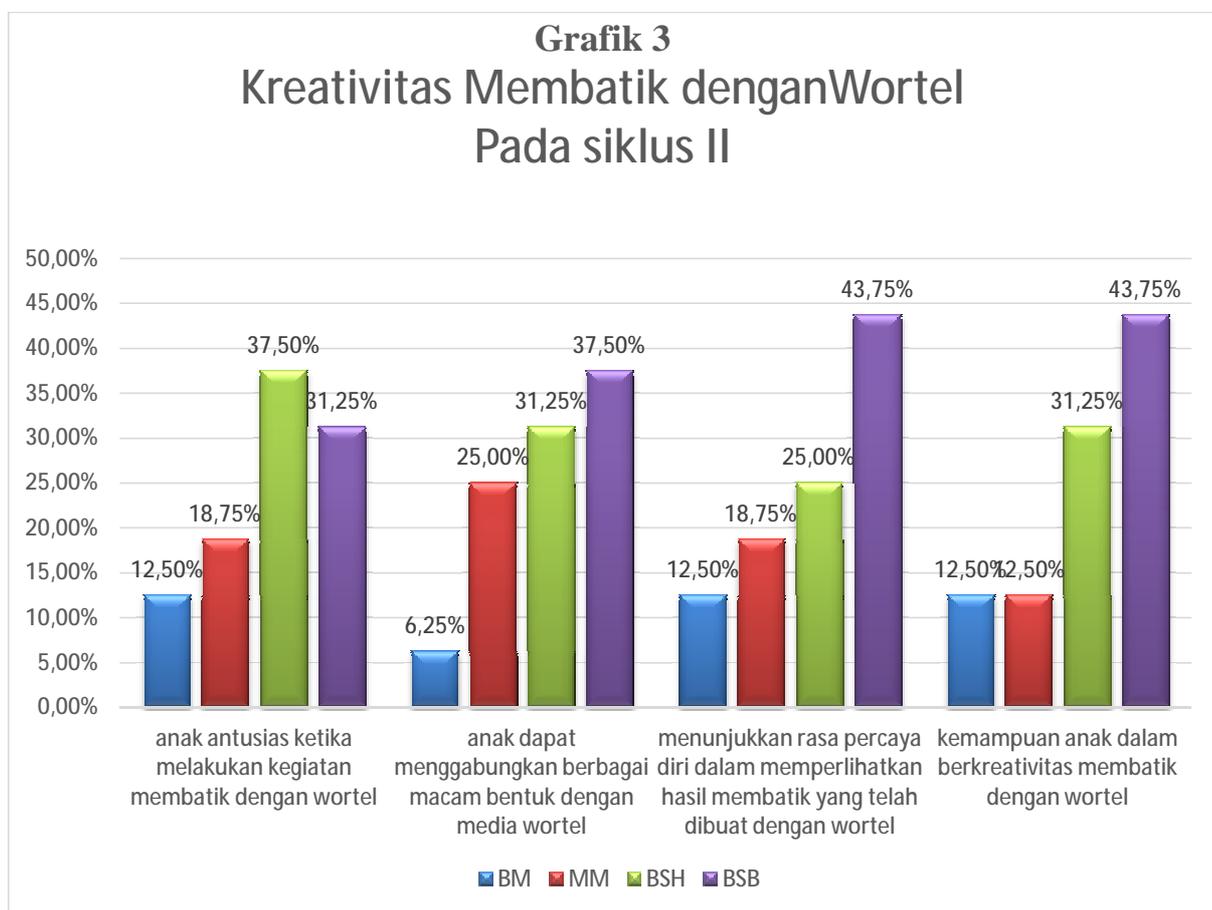
Berdasarkan persentase siswa yang berkembang sangat baik dan siswa yang berkembang sesuai harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 16. Kreativitas Membuat dengan Wortel Sangat Baik (BSB)
dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus II**

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	37,5%	31,25%	68,75%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	31,25%	37,5%	68,75%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan media wortel	25%	43,75%	68,75%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	31,25%	43,75%	75%
Jumlah		125%	156,25%	281.25%
Rata-rata kreativitas yang dicapai		31,25%	39,06%	70,31%

Hasil persentase anak keseluruhan pada siklus kedua yaitu : 70,31%

Gambaran hasil Belajar anak dalam kegiatan membuat dengan wortel pada siklus kedua dapat dilihat pada grafik berikut.



Pada grafik terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada siklus II yaitu anak yang antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel yaitu 68,75%, anak dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan wortel 68,75%, Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan wortel 68,75%, kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel 75%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata penelitian kreativitas anak melalui kegiatan membuat dengan wortel meningkat menjadi 70,31%.

d. Refleksi dan Perencanaan Ulang (Reflection and Replanning)

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus kedua, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar anak belum sesuai dengan apa yang

diharapkan. Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus kedua adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar masih kurang mampu dalam mengelola kegiatan diskusi. Sehingga hasil yang diperoleh belum mencapai kriteria ketuntasan.
- b. Tidak adanya perlakuan khusus atau reward yang diberikan guru pengajar terhadap anak yang berprestasi baik secara individual maupun kelompok. Padahal Reward itu sangat menunjang semangat anak dalam belajar
- c. Sebagian anak belum semuanya bisa menerima belajar dengan bentuk kelompok.
- d. Anak belum terbiasa belajar dengan metode demonstrasi. Sehingga anak kurang serius dalam kegiatan membuat.
- e. Walaupun minat belajar anak belum sesuai dengan apa yang diharapkan, namun hasil evaluasi pada siklus kedua 70,31%.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus pertama, maka pelaksanaan siklus kedua dapat dibuat perencanaan sebagai berikut :

- a. Peneliti yang bertindak sebagai guru pengajar dalam mengelola kegiatan diskusi, mampu mengayomi setiap kelompok. Sehingga diskusi berjalan dengan lancar tanpa ada kelompok yang merasa didiskriminasi.
- b. Peneliti hendaknya memberikan perlakuan khusus atau reward terhadap anak yang berprestasi baik secara individual maupun kelompok. Padahal reward sangat menunjang semangat anak dalam belajar.
- c. Peneliti lebih meningkatkan motivasinya kepada anak dalam belajar sehingga siswa mampu mengaplikasikan apa yang dia pelajari dalam kehidupan sehari- hari.

3. Deskripsi Siklus Ketiga (III)

a. Perencanaan (Planning)

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan (RPPM)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 3) Membuat media belajar yang lebih menarik perhatian anak
- 4) Membuat lembar pengamatan (observasi)
- 5) Merencanakan pengelolaan kelas
- 6) Membuat pengumpulan data hasil pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Sebelum materi pembelajaran dimulai pada siklus ketiga, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Motivasi diberikan dengan cara membuat dengan mudah yang menarik dengan wortel.

Sebelum materi pembelajaran dimulai pada siklus kedua, peneliti yang bertindak sebagai guru memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat lagi dalam menuntut ilmu. Motivasi diberikan dengan cara membuat dengan mudah yang menarik dengan menggunakan alat peraga.

- 1) Guru perlu mengatur kelas dan kelompok dalam kegiatan perbaikan ini direncanakan dan lebih ditata sedemikian rupa.
- 2) Media dibuat menarik dan berbentuk peragaan langsung sehingga membuat kegiatan belajar lebih menyenangkan.
- 3) Memberi umpan balik yang menunjukkan penghargaan hasil karya anak membuat kegiatan ini lebih baik dan menimbulkan rasa senang atas karya yang dibuat anak.

Langkah- langkah pelaksanaan siklus kedua :

- a. Mengenalkan anak mengenai khasiat sayur
- b. Mengajak anak bernyanyi “nama sayuran”
- c. Mengajak anak mengenal cara membuat

- d. Menyebutkan macam-macam bentuk membatik.
- e. Memberi penguatan dan reward terhadap kemampuan anak.

c. Observasi (*Observation*)

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh guru dan evaluasi yang dilakukan peneliti sebagai guru pengajar, didapatkan bahwa pada pengajaran membatik dengan wortel untuk meningkatkan kreativitas anak. Pada siklus ketiga sudah sesuai dengan apa yang diharapkan bahkan sudah melampaui kriteria ketuntasan.

Hasil observasi aktifitas anak dalam proses belajar mengajar pada siklus ketiga dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 17. Hasil Observasi Pada Kondisi Siklus III

No	Nama Anak	Penilaian Capaian Perkembangan															
		Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel				Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel				Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel				Kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Fathir Maulana			ü				ü				ü				ü	
2	Naufal Aulia Siddiq				ü			ü				ü				ü	
3	Fellysyah Rahmadani				ü			ü				ü				ü	
4	Elikha Rusman				ü		ü					ü				ü	
5	Muhammad Farhan				ü			ü			ü				ü		
6	Syaddad Habibi			ü				ü				ü				ü	
7	Nadira Nur Khalifah				ü			ü				ü				ü	
8	Zahrah Ula Zahida				ü			ü				ü				ü	
9	Rayhan		ü				ü			ü					ü		
10	Fatir Al-Zubair				ü		ü				ü				ü		
11	Melyana Tary Berutu			ü			ü				ü				ü		
12	Seuaffan Al-Fatih			ü			ü				ü				ü		
13	Vianda Putri			ü			ü				ü				ü		
14	Sandrina			ü			ü				ü				ü		
15	Krisnanda Aditya			ü			ü				ü				ü		
16	Muhammad Alif			ü			ü				ü				ü		

Keterangan: BM= Belum Muncul BSH =Berkembang Sesuai Harapan

MM = Mulai Muncul BSB = Berkembang Sangat Baik

Tabel 18. Kreativitas Membuat dengan Wortel pada siklus III

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F1	F2	F3	F4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	0	1	8	7	16
		0%	6,25%	50%	43,75%	100%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	0	5	3	2	16
		0%	31,25%	18,75%	12,5%	100%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah Dibuat dengan media wortel	0	1	6	9	16
		0%	6,25%	37,5%	56,25%	100%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	0	0	6	10	16
		0%	0%	37,5%	62,5%	100%
Jumlah		0%	43,75%	143,75%	175%	
Rata-rata		0%	10,94%	35,94%	43,75%	

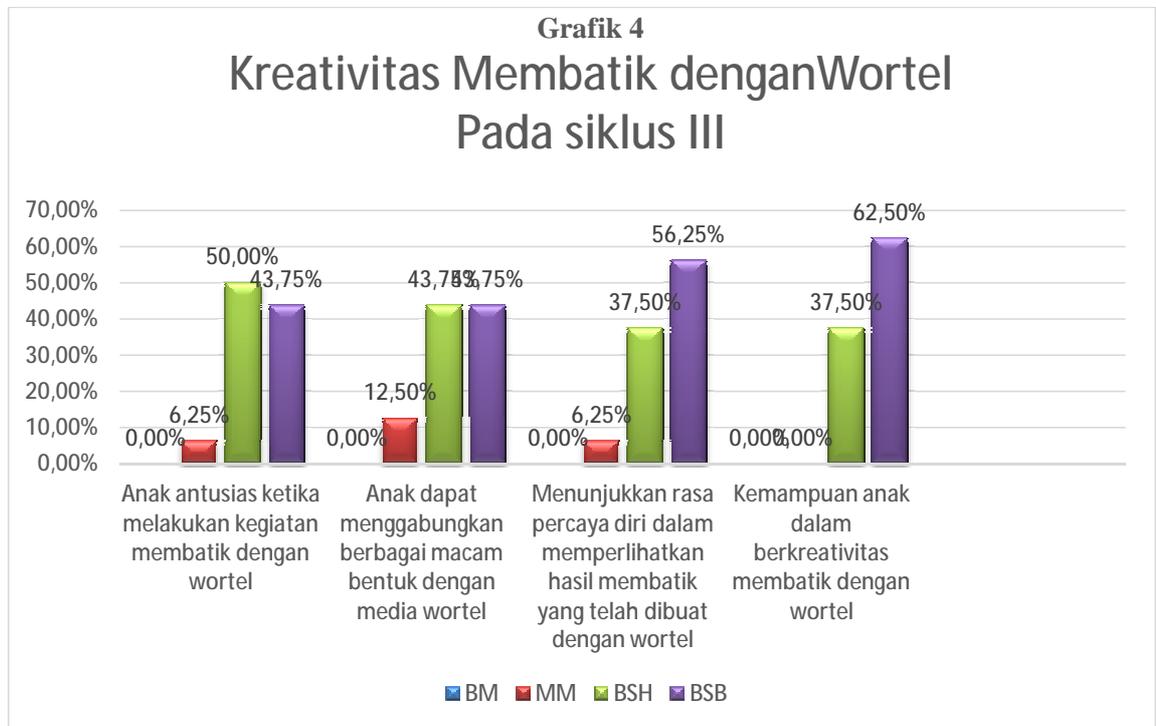
Berdasarkan persentase siswa yang berkembang sangat baik dan siswa yang berkembang sesuai harapan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 19. Kreativitas Membuat dengan Wortel Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada siklus III

No	Kegiatan Belajar Mengajar	F3	F4	Persentase (%)
		BSH	BSB	
1	Anak antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel	50%	43,75%	93,75%
2	Anak dapat mengabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel	43,75%	43,75%	87,5%
3	Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan media wortel	37,5%	56,25%	93,75%
4	Kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel	37,5%	62,5%	100%
Jumlah		168,75%	206,25%	375%
Rata-rata kreativitas yang dicapai		42,19%	51,56%	93,75%

Hasil persentase anak keseluruhan pada kondisi awal sebelum mengadakan penelitian sampai pada siklus ketiga yaitu :93,75%

Gambaran hasil Belajar anak dalam kegiatan membuat dengan wortel pada siklus ketiga dapat dilihat pada grafik berikut.



Pada grafik terlihat bahwa kondisi pembelajaran pada siklus III yaitu anak yang antusias ketika melakukan kegiatan membuat dengan wortel yaitu 93,75%, anak dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan wortel 87,5%, Menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan wortel 93,75%, kemampuan anak dalam berkeaktivitas membuat dengan wortel 100%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil rata-rata penelitian kreativitas anak melalui kegiatan membuat dengan wortel meningkat menjadi 93,75%. Jadi dari hasil siklus I sampai III pembelajaran membuat dengan wortel dapat meningkatkan kreativitas anak.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah menganalisa hasil observasi pada siklus ketiga ini dengan memperhatikan hasil belajar (evaluasi) yang terlihat pada tabel dan grafik

skor perolehan, maka dapat disimpulkan bahwa anak dapat memahami penjelasan guru, dapat menggabungkan berbagai macam bentuk dengan media wortel, dapat menunjukkan rasa percaya diri dalam memperlihatkan hasil membuat yang telah dibuat dengan media wortel, kemampuan anak dalam berkreaitivitas membuat dengan wortel sesuai dengan harapan guru, ini terlihat dari pra siklus 25%, siklus pertama 31,81%, siklus kedua 70,31%, dan siklus ketiga 93,75%. Kreativitas anak dengan kegiatan membuat dengan wortel sudah meningkat.

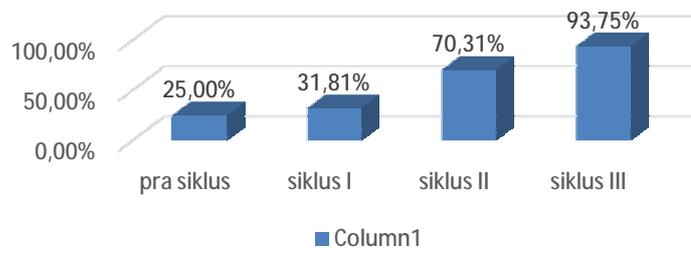
4. Pembahasan

Kegiatan membuat dengan malam membutuhkan pengawasan yang maksimal karena terlalu berbahaya bila dilakukan anak. Oleh sebab itu, pada penelitian ini membuat yang semula dibuat dengan malam dan canting, malam diganti dengan cairan pewarna makanan sedang canting diganti dengan wortel.

Proses penelitian dari siklus pertama sampai siklus ketiga terlaksana dengan baik. Kreativitas anak dengan kegiatan membuat dengan wortel sangat meningkat. Hal ini terlihat dari hasil kerja anak yang lebih baik dari sebelum mengadakan tindakan. Anak sudah menggabungkan berbagai macam bentuk untuk berkreasi. Hal ini terlihat dari sebelum mengadakan penelitian rata-rata kemampuan anak 25%, siklus pertama naik menjadi 31,81%, siklus kedua naik menjadi 70,31%, dan pada siklus ketiga naik menjadi 93,75%. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa PTK yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas anak dengan kegiatan membuat dari wortel di kelompok B TK Ichwanul Ridho jalan Sentosa nomor 11 Pulo Brayen Bengkulu.

Hasil observasi kreativitas anak dengan kegiatan membuat dari wortel pada siklus pertama sampai siklus ketiga dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 5
Perbedaan Tingkat Kreativitas
Anak



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan membuat dengan wortel dapat meningkatkan kreativitas anak di TK Ichwanul Ridho Medan.

Hal ini dilihat dari hasil penelitian pada siklus I adalah 31,81%, pada siklus II adalah 70,31%, pada siklus III kreativitas anak dalam membuat dengan wortel adalah 93,75%.

B. Saran

Setelah penelitian tindakan kelas ini terlaksana dengan baik, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Bagi guru : dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar hendaknya memperhatikan aspek perkembangan anak secara individu, mengembangkan skenario rencana kegiatan belajar mengajar sehingga proses pembelajaran menarik dan menyenangkan bagi anak.
2. Bagi Kepala Sekolah dan Yayasan : diharapkan untuk menyediakan sarana pembelajaran dapat berjalan secara efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya : penelitian ini sangat berguna untuk menciptakan guru yang profesional, diharapkan penelitian ini dapat dilaksanakan pada aspek perkembangan anak yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adine,Batik. “Pengertian Membatik Dan Jenis – Jenis Teknik Membatik,”
Didapat Dari [Http://Batikadine.Com/Blogs/Pengertian-Membatik-Dan-Teknik-Membatik/](http://Batikadine.Com/Blogs/Pengertian-Membatik-Dan-Teknik-Membatik/). 2018. Diakses 09 Januari 2019
- Basuki,Haru. “Teori- Teori Mengenai Kreativitas”. [Http://V-Class.Gunadarma.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=15524](http://V-Class.Gunadarma.Ac.Id/Mod/Resource/View.Php?Id=15524). 2010.
Diakses 08 Januari 2019.
- Binus. “Penelitian Interpretatif”.
[Https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Source=Web%Rct=J&Url=Http://Thesis.Binus.Ac.Id/Ecolls/Ethesisdoc/Bab3/2013-2-01625-MC%2520Bab3001.Pdf%Ved=2ahukewij7p_M7otfahwxdhokhrdbdi4qfjacegqiarab&Usg=Aovvaworackopuvgaxdxzm9sgavr&Cshid=1547180247238](https://Www.Google.Com/Url?Sa=T&Source=Web%Rct=J&Url=Http://Thesis.Binus.Ac.Id/Ecolls/Ethesisdoc/Bab3/2013-2-01625-MC%2520Bab3001.Pdf%Ved=2ahukewij7p_M7otfahwxdhokhrdbdi4qfjacegqiarab&Usg=Aovvaworackopuvgaxdxzm9sgavr&Cshid=1547180247238). 2013. Diakses 10 Januari 2019.
- Fatimah Daulay,Nur. “Penelitian Deskriptif”.
[Http://Nurfatihdahdaulayi8.Blogspot.Com/?M=I](http://Nurfatihdahdaulayi8.Blogspot.Com/?M=I). 2018. Diakses 10 Januari 2019.
- Kartika, Linda Indra. Kegiatan Membatik pada Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Deskriptif di TK Muslimat Salafiyah Karangtengah Pematang). *Majalah Ilmiah Pawiyatan*, 95-100. 2015.
- Kunandar. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muchlis, Masnur. *Melaksanakan PTK Itu Mudah..* Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Paizaluddin dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Prayitno, Tenguh. *Batik Dan Tenun*. Semarang: PT. Sindur Press, 2014.
- Rachmawati,Yeni dan Euis Kurniati. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Setiawan,Tya.“Defenisi Kreativitas”. [Http://Tyaset4.Blog.Com/2010/02/05/Defenisi-Kreativitas/](http://Tyaset4.Blog.Com/2010/02/05/Defenisi-Kreativitas/). 2010. Diakses 08 Januari 2019

Soetarman, Mahudi. *Mengenal Batik Tulis Dan Cap Tradisional*. Surakarta: PT. Widya Duta Grafika, 2008.

Supriyenti, Adi. Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Melalui Kegiatan Mencetak dengan Bahan Alam di Paud Aisyiyah Lansano. *Spektrum PIs*, 25-28. 2013.

Widiastuti, Cita Dan M. Kristanto. Upaya Meningkatkan Kreativitas Seni Rupa Anak Tk melalui Kegiatan Batik Celup pada Kelompok A Di Tk Arum Tegalwangi. *Tegal*, 52-56. 2015.

Yaumi, Muhammad Dan Nurdin Ibrahim. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) Mengidentifikasi dan Mengembangkan Multitalenta Anak*. Jakarta: Prenamedia Group, 2013.



YAYASAN PENDIDIKAN ICHWANUL RIDHO
TK ICHWANUL RIDHO
Jl.Sentosa No. 11 Lingkungan 3 Pulo Brayan Bengkel
Medan TimuR

Medan,11 Februari 2019

Nomor : 48/TK-IR/IV/2019
Lamp : -
Hal : Memberi Izin Riset
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan UMSU Medan
Di -
Tempat

Bismillahirrahmanirrohim

Assalam'ualaikumWr. Wb.

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswi guna memperoleh Gelar Sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami Kepala TK Ichwanul Ridho Medan memberi izin kepada mahasiswi untuk mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan:

Nama : Risni Hayati Nasution
NPM : 1501240009
Semester : VIII
Fakultas : Agama Islam
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
JudulSkripsi : "Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dengan Kegiatan Membatik dari Wortel Di TK Ichwanul Ridho Jl.Sentosa No.11 Pulo Brayan Bengkel".

Demikianlah hal ini kami sampaikan atas perhatiannya dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.Semoga Allah meridoi segala amal yang telah kita perbuat, Aamiin.

Wassalamu'alaikumWr. Wb

